Majalah Cendekia Mengabdi
Volume 4, Nomor 4, Halaman 361-366, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2012
https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi

Seruni IVA Card: Inovasi Pemberdayaan Wanita Usia Subur Melalui Media Edukasi dan Pengingat Skrining IVA di Gudang Hirang

Seruni IVA Card: An Innovation to Empower Women of Reproductive Age Through Education and Reminders for IVA Screening in Gudang Hirang

Siti Aisyah[1*], Rabia Wahdah[1], Novalia Widiya Ningrum[2]
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin
*Korespondensi: sitiaisyaahh1704@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini, salah satunya dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Namun, kurangnya pengetahuan dan rasa malu masih menjadi hambatan bagi wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan. Hasil pengkajian di Desa Gudang Hirang RT 09 menunjukkan bahwa 37 dari 39 WUS belum mengetahui pemeriksaan IVA. Tujuan: Meningkatkan pemahaman dan kesadaran WUS mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA melalui penggunaan Seruni IVA Card (*Smart Education & Reminder to Increase IVA Screening*). Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan menggunakan media PowerPoint, diskusi dan tanya jawab, serta pengenalan dan pembagian Seruni IVA Card kepada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk I. Hasil: Kegiatan diikuti oleh 39 WUS. Setelah edukasi, sebanyak 15 WUS (38,46%) menyatakan berminat melakukan pemeriksaan IVA. Seruni IVA Card diperkenalkan sebagai media edukasi, pengingat, dan pencatatan riwayat pemeriksaan untuk membantu WUS mengingat informasi serta jadwal skrining. Simpulan: Penyuluhan dan Seruni IVA Card dapat diterima sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan dan berpotensi mendukung peningkatan kesadaran serta minat WUS terhadap pemeriksaan IVA.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Pemeriksaan IVA; Seruni IVA Card; Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a women's health problem that can be prevented through early detection, including Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). However, limited knowledge and feelings of embarrassment remain barriers for women of reproductive age (WRA) to undergo screening. The initial assessment in Gudang Hirang Village, RT 09, showed that 37 out of 39 WRA were unfamiliar with VIA screening. Objective: To improve WRA's understanding and awareness of cervical cancer and VIA screening through the use of the Seruni IVA Card (Smart Education & Reminder to Increase IVA Screening). Methods: This community service activity was conducted through health education using PowerPoint presentations, discussions and question-and-answer sessions, as well as the introduction and distribution of Seruni IVA Cards to WRA in the working area of Sungai Tabuk I Public Health Center. Results: The activity was attended by 39 WRA. Following the educational session, 15 WRA (38.46%) expressed interest in undergoing VIA screening. The Seruni IVA Card was introduced as an educational tool, a reminder, and a record of screening history to help WRA recall information and screening schedules. Conclusion: Health education and the Seruni IVA Card were well received as an approach to women's reproductive health education and have the potential to support greater awareness and interest in VIA screening.

Keywords: *Health Education; Seruni IVA Card; VIA Screening; Women of Reproductive Age*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan pada perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) 2022, Indonesia diperkirakan mengalami 36.964 kasus baru kanker serviks dengan 20.708 kematian akibat penyakit tersebut (IARC, 2024). Salah satu metode deteksi dini yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan Inspeksi Visual dengan

Vol. 4, No. 4, Hal. 361-366, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2012

Asam Asetat (IVA). Namun, pemanfaatan pemeriksaan IVA masih menghadapi berbagai hambatan, salah satunya rendahnya pengetahuan dan minat Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan. Hasil pengkajian di Desa Gudang Hirang RT 09 menunjukkan bahwa 37 dari 39 WUS belum mengetahui tentang pemeriksaan IVA. Selain kurangnya pengetahuan, rasa malu juga menjadi salah satu hambatan dalam melakukan pemeriksaan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat membantu mengingatkan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Seruni IVA Card *(Smart Education & Reminder To Increase IVA Screening)* dikembangkan sebagai media edukasi sekaligus pengingat dan pencatatan riwayat pemeriksaan IVA bagi WUS. Media ini memuat informasi mengenai kanker serviks, faktor risiko dan tanda gejala, pemeriksaan IVA, sasaran, persiapan, serta manfaat pemeriksaan IVA.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran WUS mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA melalui edukasi dan penggunaan Seruni IVA Card. Target luaran kegiatan meliputi tersampaikannya edukasi kepada WUS, tersedianya media yang dapat dibawa dan dibaca kembali secara mandiri, serta meningkatnya minat WUS untuk mengikuti pemeriksaan IVA.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan pemberian media Seruni IVA Card (*Smart Education & Reminder to Increase IVA Screening*). Sasaran kegiatan adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gudang Hirang RT 09, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk I, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 pukul 13.00 WITA dan diikuti oleh 39 WUS.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan sasaran, penyusunan materi edukasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, pembuatan media presentasi PowerPoint, serta pembuatan dan pencetakan Seruni IVA Card. Alat dan bahan yang digunakan meliputi laptop, media presentasi PowerPoint, Seruni IVA Card, dan perlengkapan pendukung penyuluhan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan, dilanjutkan penyuluhan menggunakan PowerPoint, diskusi dan tanya jawab, serta pengenalan dan pembagian SERUNI IVA Card kepada peserta. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, tanggapan selama diskusi, pemahaman mengenai materi dan cara penggunaan kartu, serta pernyataan minat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Evaluasi ini bersifat deskriptif dan tidak menggunakan pengukuran pretest–posttest terstandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi Seruni IVA Card dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 di Desa Gudang Hirang RT 09, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk I. Kegiatan diikuti oleh 39 Wanita Usia Subur (WUS), dan seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Kegiatan meliputi

Vol. 4, No. 4, Hal. 361-366, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2012

penyampaian edukasi menggunakan PowerPoint, diskusi dan tanya jawab, pengenalan Seruni IVA Card, serta pembagian kartu kepada peserta.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif. Peserta menunjukkan perhatian selama penyampaian materi dan mengajukan pertanyaan terkait kanker serviks serta pemeriksaan IVA. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kanker serviks, pemeriksaan IVA, tujuan dan manfaat pemeriksaan, sasaran pemeriksaan, serta persiapan sebelum pemeriksaan. Diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi dan mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai skrining kanker serviks, meskipun perubahan pengetahuan dan perilaku perlu dinilai menggunakan metode evaluasi yang sesuai (Gumilang et al., 2026).



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA



Gambar 2. Pengenalan dan Pembagian SERUNI Iva Card kepada WUS

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 15 dari 39 WUS (38,46%) menyatakan berminat melakukan pemeriksaan IVA setelah edukasi, sedangkan 24 WUS (61,54%) belum menyatakan minat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan belum terbentuk pada seluruh peserta. Pengetahuan dan dukungan keluarga diketahui berhubungan dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA, sehingga edukasi perlu disertai dukungan dan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Maya et al., 2022).

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Edukasi dan Pengenalan Seruni IVA Card

Indikator	**Hasil**
Jumlah Peserta	39 WUS
Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai	39 WUS (100%)
WUS yang menyatakan berminat melakukan pemeriksaan IVA	15 WUS (38,46%)
WUS yang belum menyatakan minat melakukan pemeriksaan IVA	24 WUS (61,54%)

Vol. 4, No. 4, Hal. 361-366, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2012

Seruni IVA Card diperkenalkan sebagai media edukasi, pengingat, dan pencatatan riwayat pemeriksaan IVA. Kartu memuat informasi mengenai kanker serviks, faktor risiko dan tanda serta gejala, pengertian pemeriksaan IVA, sasaran pemeriksaan, persiapan, dan manfaat skrining. Selain itu, tersedia bagian untuk mencatat tanggal dan tempat pemeriksaan, hasil, anjuran atau tindakan, serta nama pemeriksa. Penyajian informasi dalam bentuk kartu diharapkan memudahkan WUS membaca kembali materi setelah kegiatan selesai dan menyimpan informasi terkait riwayat pemeriksaannya. Namun, penerimaan kartu belum dapat dijadikan bukti bahwa pengetahuan atau perilaku pemeriksaan telah meningkat.

Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa 37 dari 39 WUS (94,87%) belum mengetahui pemeriksaan IVA. Selain itu, rasa malu ditemukan sebagai salah satu hambatan dalam melakukan pemeriksaan. Berdasarkan hasil pengkajian di Desa Gudang Hirang RT 09, rasa malu yang dirasakan WUS berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA. Kurangnya pemahaman tentang tujuan dan prosedur pemeriksaan dapat membuat pemeriksaan organ reproduksi dipandang sebagai sesuatu yang asing, sehingga menimbulkan keraguan untuk melakukan skrining. Robbers et al (2021), melalui kajian tinjauan cakupan (*scoping review*) mengenai pelaksanaan dan pemanfaatan skrining kanker serviks di Indonesia, mengidentifikasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran, ketakutan, serta rasa malu sebagai hambatan dalam pemeriksaan. Dalam penelitian Yolanda et al. (2026) juga ditemukan bahwa rasa malu terhadap pemeriksaan organ reproduksi masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan skrining kanker serviks di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan yang menjadi penyebab timbulnya rasa malu untuk memeriksakan diri masih perlu menjadi perhatian bersama. Oleh karena itu, pelaksanaan Seruni IVA Card telah di rancang dan disesuaikan dengan kebutuhan yang mencakup terkait penjelasan mengenai tujuan dan prosedur pemeriksaan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta pendekatan yang memperhatikan privasi, kenyamanan, dan kesiapan WUS dalam menjalani pemeriksaan.

Meskipun 15 WUS (38,46%) menyatakan berminat melakukan pemeriksaan IVA setelah edukasi, minat tersebut masih memerlukan tindak lanjut agar dapat di wujudkan menjadi tindakan pemeriksaan skrining IVA. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi perlu disertai dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dalam kegiatan Seruni IVA Card, evaluasi dilakukan secara deskriptif tanpa pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan instrumen terstandar. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih menggambarkan respons dan minat peserta setelah edukasi, bukan besarnya peningkatan pengetahuan. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui penguatan informasi oleh kader dan tenaga kesehatan, pemberian penjelasan mengenai prosedur pemeriksaan dengan memperhatikan privasi dan kenyamanan WUS, serta pemberian pengingat kepada peserta untuk dapat mengakses layanan IVA

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kanker serviks dan pemeriksaan IVA melalui Seruni IVA Card terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 39 WUS di Desa Gudang Hirang RT 09. Sebanyak 15 WUS (38,46%) menyatakan berminat melakukan pemeriksaan IVA setelah edukasi. Seruni IVA Card menjadi media edukasi, pengingat, dan pencatatan riwayat pemeriksaan

Vol. 4, No. 4, Hal. 361-366, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2012

yang dapat digunakan oleh WUS. Edukasi lanjutan dan pendampingan oleh kader serta tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia Banjarmasin, UPTD Puskesmas Sungai Tabuk I, aparat Desa Gudang Hirang, dan masyarakat Desa Gudang Hirang RT 09 atas dukungan dan partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui SERUNI IVA Card dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Bahar, E. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini ca serviks terhadap motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 1*(3), 73–80. https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.384

Gumilang, I., Sundayani, L., & Remami, D. (2026). Community-based health education to improve knowledge, attitudes, and participation in visual inspection of acetic acid testing. *Ahmar Metastasis Health Journal, 6*(1), 1–8. https://doi.org/10.53770/amhj.v6i1.937

International Agency for Research on Cancer. (2024). *Global Cancer Observatory: Cancer today—Indonesia fact sheet* (GLOBOCAN 2022). https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023

Maya, S., Meihartati, T., Prasetiyarini, A., & Sulistyorini, C. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemeriksaan Inspeksi Visual Acetate (IVA) Test pada wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Redeb. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO), 5*(1), 1–14. https://doi.org/10.59141/jsi.v5i01.47

Nisa, I. C., Nisa, R., Faridasari, I., & Nuraeni, N. (2022). Penyuluhan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIRAH), 1*(2), 60–66. https://doi.org/10.38165/jirah.v1i2.327

Robbers, G. M. L., Bennett, L. R., Spagnoletti, B. R. M., & Wilopo, S. A. (2021). Facilitators and barriers for the delivery and uptake of cervical cancer screening in Indonesia: A scoping review. *Global Health Action, 14*(1), 1979280. https://doi.org/10.1080/16549716.2021.1979280

World Health Organization. (2021). *WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention* (2nd ed.). https://www.who.int/publications/i/item/9789240030824

World Health Organization. (2023, November 13). *Indonesia announces declaration on cervical cancer elimination*. https://www.who.int/news/item/13-11-2023-indonesia-announces-declaration-on-cervical-cancer-elimination

Vol. 4, No. 4, Hal. 361-366, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2012

Yolanda, F., Dewi, T. P., Nainggolan, S. I., Munawar, M., Munizar, M., Bulqini, R., Suhanda, R., & Rusnaidi, R. (2026). Multi-stakeholder perspectives on cervical cancer screening implementation in Indonesia: A qualitative study of cervical screening barriers in Banda Aceh. *Narra J,* 6(1), e3022. https://doi.org/10.52225/narra.v6i1.3022

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license.